

## **BAB II**

### **TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Mengajar**

Menurut Sardiman (2014, hlm. 47) Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Definisi lainnya mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik, menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Kemudian dalam pengertian luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Menurut Subiyanto dalam Trianto (2014, hlm. 19) mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu bentuk praktek guru terhadap siswa di dalam kelas, tidak hanya dalam pengetahuan (kognitif) saja tetapi guru juga membimbing siswa dalam hal sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

##### **2. Pengertian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**

Model pembelajaran inovatif-progresif atau lebih tepat disebut praktik belajar adalah suatu inovasi pembelajaran yang di rancang untuk membantu siswa memahami teori/konsep melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Oleh karena dalam model pembelajaran ini hasil akhirnya adalah assessment (penilaian) yang bersifat komprehensif, baik dari segi proses maupun produk pada semua aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Trianto, 2014, hlm. 13).

*Maka model pembelajaran inovatif-progresif mendasarkan diri (self oriented) pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut :*

***a. Transfer Belajar***

- 1) Siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain.
- 2) Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit).
- 3) Penting bagi siswa tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.

***b. Siswa Sebagai Pembelajar***

- 1) Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru.
- 2) Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar sangat penting.
- 3) Peran orang dewasa (guru) membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui.
- 4) Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

***c. Pentingnya Lingkungan Belajar***

- 1) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari guru akting di depan kelas, siswa menonton ke siswa akting bekerja dan berkarya, guru mengarahkan.
- 2) Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka, strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya.
- 3) Umpan balik sangat penting bagi siswa yang berasal dari proses penilaian yang benar.
- 4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting

Dari kerangka konseptual ini, ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Siswa juga akan lebih mengerti dan memahami jika mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya tentang teori nya saja. Jika siswa hanya mengetahui teori saja tetapi tidak mengalami apa yang dipelajarinya bisa saja siswa hanya mengingat memori jangka pendek, tidak menjamin seorang siswa untuk mengingat materi jangka panjang.

Model pembelajaran inovatif-progresif merupakan konsep belajar yang membantu guru dan siswa untuk menghubungkan materi belajar dengan pengalaman dunia nyata siswa yang didapat di sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Dengan konsep tersebut diharapkan proses pembelajaran akan memudahkan bagi siswa karena bersifat alamiah dan guru hanya sebagai falislator sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, bebas berpendapat.

### **3. Metode Inkuiri**

Gulo dalam Trianto (2014, hlm. 78) menyatakan metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu :

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
- 2) Keterarahan kegiatan logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan
- 3) Mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Anam Khoirul (2016, hlm. 7) Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata lain *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri.

Tujuan dari inkuiri menurut Anam Khoirul (2016, hlm. 7) terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang terjadi.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa (Trianto. 2014, hlm. 78) yaitu:

- 1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi.
- 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis.
- 3) Penggunaan fakta sebagai *evidensi* (informasi, fakta).

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru (Trianto. 2014, hlm. 78) yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir.
- 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
- 3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.
- 4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
- 5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
- 7) Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang di capai siswa.

Berikut ini rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam mencari, mengamati, dan menemukan masalah menurut Anam Khoirul (2016, hlm. 14):

- 1) Siswa menemukan masalah sendiri atau mempunyai keinginan sendiri untuk memecahkan masalah
- 2) Masalah dirumuskan seoprasional mungkin, sehingga terlihat kemungkinannya untuk dipecahkan
- 3) Siswa merumuskan hipotesis, untuk menuntun mencari data
- 4) Siswa menyusun cara-cara pengumpulan data dengan melakukan eksperimen, mengadakan pengamatan, membaca atau memanfaatkan sumber lain yang relevan
- 5) Siswa melakukan penelitian secara individual atau kelompok untuk pengumpulan data
- 6) Siswa mengolah data dan mengambil kesimpulan

Kelebihan-kelebihan metode inkuiri menurut Anam Khoirul (2016, hlm.

15) yaitu :

- 1) *Real life skills*. Siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa di dorong untuk melakukan, bukan hanya duduk, diam, dan mendengarkan
- 2) *Open-ended topik*. Tema yang di pelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio, dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak
- 3) Intuitif, imajinatif, inovatif. Siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi Siswa akan menjadi pembelajar aktif, *out of the box*, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekadar kewajiban.
- 4) Peluang melakukan penemuan, dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari.

Tujuan dari inkuiri menurut Anam Khoirul (2016, h.8) terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu di akhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji. seilas metode ini tampak seperti metode strategi pemecahan masalah (*problem sloving*), namun sesungguhnya metode ini berbeda, titik teka yang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran berbasis inkuiri bukan terletak pada solusi atau jawaban yang diberikan, tetapi pada proses pemetaan masalah dan kedalaman pemahaman atas masalah yang menghasilkan penyajian solusi atau jawaban yang valid dan meyakinkan.

Selain itu, metode pembelajaran *Inquiry* bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinas. Dengan imajinasi, siswa diimbangi untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.

Dalam metode ini, imajinasi ditata dan dihargai sebagai wujud dari rasa penasaran yang alamiah. Hal ini disebabkan oleh bukti yang menunjukkan bahwa banyak penemuan penting yang ada saat ini hanya bermula dari imajinasi. Oleh

karenanya, siswa didorong bukan saja untuk megerti materi pelajaran, tetapi juga mampu mencptakan penemuan.

Ciri-ciri pembelajaran berbasis inkuiri menurut Anam Khoirul (2016, hlm.13 yaitu:

- a. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang disampaikan.
- b. Seluruh aktivitas yang di lakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
- c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa tak hanya di tuntut untuk menguasai materi pembelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu. Strategi merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berpusat dan berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan proses belajar-mengajar berlangsung.

Tingkat inkuiri menurut Anam Khoirul (2016, hlm 16) yaitu terdiri dari:



**Gambar 2.1**

### **Tingkat Penurunan Keterlibatan Guru**

Sumber: Anam Khoirul (2016, hlm. 16)

- a. Inkuiri terkontrol merupakan kegiatan inkuiri dimana masalah atau topik pembelajaran berasal dari guru atau bersumber dari buku teks yang ditentukan oleh guru. Dalam tahap ini, guru memegang kontrol penuh atas seluruh proses pembelajaran. Meski demikian tidak berarti bahwa guru sama sekali tidak memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat, guru harus tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hanya saja porsi mereka masih sedikit, mungkin hanya sebatas mengajukan pertanyaan yang sifatnya *loses-ended*
- b. Inkuiri terbimbing. Pada tahap ini siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Tugas guru lebih seperti memancing siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka di bimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Inkuiri jenis ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu.

Orlich dalam Anam Khoirul (2016, hlm. 18) menyatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi
2. Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai

3. Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran, misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas
  4. Tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas
  5. Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran
  6. Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa
  7. Guru memotivasi semua siswa untuk mengomunikasikan hasil generalisasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas
- c. Inkuiri terencana dimana siswa di fasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan. Siswa di motivasi untuk mengemukakan gagasannya dan merancang cara untuk menguji gagasan tersebut. Untuk itu siswa perlu memiliki perencanaan yang baik dalam melatih keterampilan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis, argumen dan data, membangun dan mensintesis ide-ide baru, memanfaatkan ide yang awalnya untuk memecahkan masalah serta menggeneralisasikan data. Guru berperan dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentatif yang menjadikan kegiatan belajar lebih menyerupai kegiatan penelitian seperti yang biasa dilakukan oleh para ahli
- d. Inkuiri bebas. Dimana siswa diberi kebebasan untuk menentukan masalah lalu dengan seluruh daya upayanya memecahkan masalah tersebut. Pada tahap ini, siswa di dorong untuk belajar secara mandiri dan tidak lagi hanya mengandalkan intruksi dari guru. Oleh karenanya siswa selain harus responsif, juga diuntut harus tetap teliti. Guru hanya akan berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung, berperan pasif. Namun pada akhir pembelajaran, guru akan memberikan penilaian serta masukan-masukan yang membangun, sehingga kedepannya siswa dapat menjalani proses pembelajaran secara lebih baik.

#### **4. Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2008, hlm. 7) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Lebih lanjut Slameto (2008, hlm. 8) mengemukakan bahwa hasil belajar di ukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus di jawab atau di selesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor menurut Sanjaya (2009, hlm.127). Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :



- 1) Ranah kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan, merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup.
- 3) Ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi

Arends dalam Suyitno (2011, hlm. 33) mengemukakan bahwa ada tiga hasil belajar yang diperoleh pelajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu inkuiri keterampilan memecahkan masalah, belajar model peraturan orang dewasa, dan keterampilan belajar mandiri.

Sudjana Nana (2016, hlm. 3) Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang di capai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Maka dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari penilaian yang didapat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran dikelas dan sebagai evaluasi untuk siswa agar lebih semangat belajar.

### ***Tujuan Penilaian Hasil Belajar***

Tujuan penilaian hasil belajar siswa menurut Sudjana Nana (2016, hlm. 4) yaitu:

- 1) Mendeksripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut

dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penelitian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak di pandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kekurangan tepatnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pengajaran.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orangtua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya Kanwil Depdikbud, melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program, semester, dan caturwulan.

### ***Jenis Penilaian Hasil Belajar***

Di lihat dari fungsinya, jenis penilaian terdiri dari penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

- 1) Penilaian *formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- 2) Penilaian *sumatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.
- 3) Penilaian *diagnostik* adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (*remedial teaching*), menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.
- 4) Penilaian *selektif* adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

## **5. Materi Pembelajaran**

Dalam hal ini, materi yang akan diberikan oleh peneliti pada subjek penelitian di SMA Nasional Bandung kelas XI IPS yaitu mengenai kerja sama ekonomi internasional yang terdiri dari, pengertian kerja sama ekonomi internasional, tujuan kerja sama ekonomi internasional, manfaat kerja sama ekonomi internasional, faktor pendorong kerja sama ekonomi internasional, bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional, lembaga-lembaga kerja sama ekonomi internasional.

## 1. Prinsip dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar

Prinsip penilaian menurut Sudjana Nana (2016, hlm. 8) yaitu:

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya di rancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus di nilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakannya. Dalam kurikulum hendaknya di pelajari tujuan-tujuan kurikulum dan tujuan instruksionalnya, pokok bahasan yang di berikan, ruang lingkup dan urutan penyajian, serta pedoman bagaimaa pelaksanaannya.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar-mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. “Tiada proses belajar-mengajar tanpa penilaian” hendaknya di jadikan semboyan bagi setiap guru. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.
- 3) Agar di peroleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi atau abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Demikian pula dalam menilai aspek kognitif sebaiknya di cakup semua aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi secara seimbang.
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya di ikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Oleh karena itu, perlu di catat secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan siswa. Demikian juga data hasil penilaian harus dapat ditafsirkan sehingga guru dapat memahami para siswanya terutama prestasi dan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan jika mungkin, guru juga hendaknya dijadikan bahan untuk menyempurnakan program pengajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pengajaran, dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang memerlukannya. Lebih jauh lagi dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki alat penilaian itu sendiri.

Sudjana Nana (2016, hlm. 9) ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar yakni:

- 1) Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran. Mengingat fungsi penilaian hasil belajar adalah mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran, maka perlu dilakukan upaya mempertegas tujuan

pengajaran sehingga dapat memberikan arah terhadap penyusunan alat-alat penilaian.

- 2) Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran. Hal ini penting mengingat isi tes atau pertanyaan penilaian berkenaan dengan bahan pengajaran yang diberikan. Penguasaan materi pengajaran sesuai dengan tujuan-tujuan pengajaran merupakan isi dan sasaran penilaian hasil belajar.
- 3) Menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun nontes, yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran. Dalam penyusunan alat penilaian hendaknya di perhatikan kaedah-kaedah penulisan soal. Dalam hal ini terdapat beberapa langkah yang harus di tempuh yaitu:
  - a. Menelaah kurikulum dan buku pelajaran agar dapat ditentukan lingkup pertanyaan, terutama materi pelajaran, baik luasnya maupun kedalamannya
  - b. Merumuskan tujuan intruksional khusus sehingga jelas abilitas yang harus dinilainya. Tujuan instruksional khusus harus dirumuskan secara operasional, artinya bisa di ukur dengan alat penilaian yang biasa digunakan.
  - c. Membuat kisi-kisi atau *blue print* alat penilaian. Dalam kisi-kisi harus tampak abilitas yang di ukur serta proporsinya, lingkup materi yang diujikan serta proporsinya, tingkat kesulitan soal dan proposinya, jenis alat yang digunakan, jumlah soal atau pertanyaan, dana perkiraan waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal tersebut.
  - d. Menyusun atau menulis soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah di buat. Dalam menulis soal, perhatikan aturan-aturan yang berlaku.
  - e. Membuat dan menentukan kunci jawaban soal.
- 4) Menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni untuk kepentingan pendeskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggungjawaban pendidikan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anggraeni E/2014	Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapp Terhadap Hasil Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII di SMP Muhammadiyah VI Bandung).	SMP Muhammadiyah 6 Bandung.	Penerapan metode pembelajaran mind map berpengaruh terhadap hasil belajar.	Memiliki persamaan variabel Y yang digunakan sama yaitu hasil belajar.	Variabel x, waktu penelitian, judul penelitian, lokasi penelitian.
2.	Juwita T/2014	Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Stad (Student Teams Achievement Divisions) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 12 Bandung (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran	SMA Negeri 12 Bandung	Model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan	Memiliki persamaan variabel Y yang digunakan sama yaitu hasil belajar.	Variabel X, waktu penelitian, judul penelitian, lokasi penelitian.

		Akuntansi Kelas XI IPS)		hasil belajar siswa.		
3.	Cahyana N/2015	Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa (Studi Eksperimen Kuasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Sosial SMA Negeri 1 Lembang).	SMA Negeri 1 Lembang.	Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa.	Variabel x yang digunakannya sama menggunakan metode inkuiri.	Waktu penelitian, judul penelitian, lokasi penelitian, variabel bebas penelitian.
4.	Fujiati A/2016	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Jurisprudensial Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 18 Bandung pada Materi APBN dan APBD)	SMA Negeri 18 Bandung.	Penerapan model pembelajaran inkuiri lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Variabel x yaitu metode inkuiri	Waktu penelitian, judul penelitian, variabel Y penelitian.

### C. Kerangka Pemikiran

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru sebagai koreksi sekaligus penyempurna dan penguatan dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dimana menurut Trianto (2014, hlm. 4) terdapat empat faktor yang menjadi alasan pengembangan kurikulum 2013, yaitu :

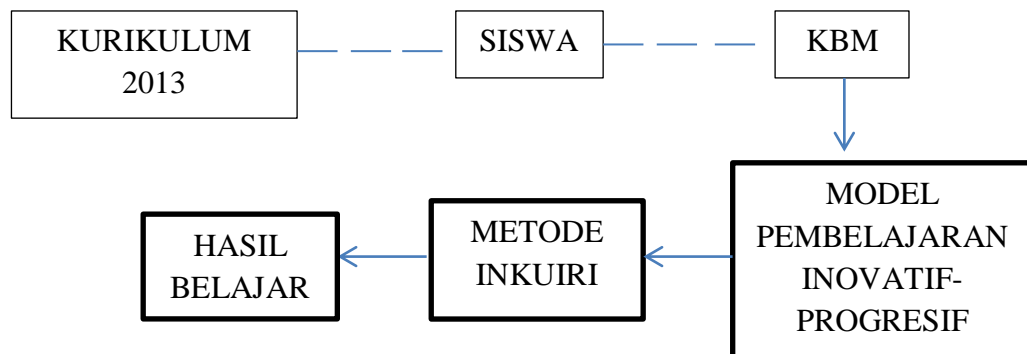
*Pertama*, tantangan masa depan meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan. *Kedua*, kompetensi masa depan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif baik dalam pengembangan struktur kurikulum, toleran terhadap pandangan yang berbeda. *Ketiga*, fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial (*social unrest*). *Keempat* adalah persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter. Berdasarkan kenyataan tersebut, orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya. Terbukti dengan adanya memori jangka pendek dan jangka panjang. Jika siswa hanya memahami teori nya saja dan tidak mempraktikan bisa saja siswa hanya mengingat memori jangka pendek tetapi dengan adanya praktek yang dialami oleh siswa, diharapkan siswa mengingat memori jangka panjang.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran inkuiri karena model inkuiri mengharuskan siswa untuk mengaitkan sendiri antara teori yang dipelajari dengan pengalaman mereka yang sudah didapat sebelumnya. Model pembelajaran inovatif-progresif merupakan konsep belajar yang membantu guru dan siswa untuk menghubungkan materi belajar dengan pengalaman dunia nyata siswa yang didapat di sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Dengan model pembelajaran inkuiri diharapkan siswa menjadi merasakan, melakukan, dan membuat hal baru sehingga aktivitas pada saat proses pembelajaran akan terasa menyenangkan, memotivasi, dan siswa menjadi berfikir kritis sehingga mempengaruhi hasil belajar.



Dari uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :



: Kerangka yang akan diteliti

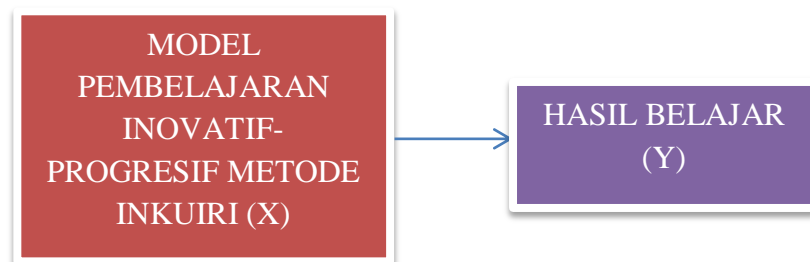


: Kerangka yang tidak diteliti



: Fokus Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kerja Sama Ekonomi Internasional Kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan paradigma variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) :



**Gambar 2.3**  
**Paradigma Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)**

Keterangan :

X : Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Metode Inkuiri

Y : Hasil Belajar

—————> : Penerapan

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan maka peneliti berasumsi bahwa:

- a. Di SMA Nasional Bandung, guru atau tenaga pengajar telah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, progresif, menyenangkan sesuai dengan kurikulum 2013.
- b. Pada saat proses pembelajaran siswa aktif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- c. Sarana dan prasarana yang menunjang

##### **2. Hipotesis**

- a.  $H_1=H_0$  yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inovatif progresif metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Nasional Bandung, dimana nilai siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran inovatif-progresif metode inkuiri dibandingkan ketika siswa hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional saja.
- b.  $H_0 \neq H_1$  yaitu tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inovatif progresif metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Nasional Bandung, dimana nilai siswa sama saja setelah diterapkannya model pembelajaran inovatif progresif metode inkuiri dan ketika siswa hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional.

